

Pengaruh Metode Pembelajaran Calistung terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Prasekolah: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Desa Setiris

Muhammad Nur Farrizqi¹, Nia Zulkarnain², Putri Balqis Ar Rasyid³, Nelfira Dwina Amanda⁴, Mega Aulia⁵, Dian Rasmi Pratiwi⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: mnurfarrizqi@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran Calistung terhadap kemampuan membaca awal anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Desa Setiris. Metode pembelajaran Calistung merupakan pendekatan yang menggabungkan aspek kalkulasi (berhitung) dan berbicara (lisan) dalam proses pembelajaran membaca. Peneliti melakukan pengambilan data di Taman kanak-kanak Desa Setiris, terdapat 21 responden sebagai sampel pengambilan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Calistung memiliki dampak positif signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia prasekolah. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan membaca awal dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode ini dapat direkomendasikan kepada para guru dan orang tua sebagai salah satu strategi untuk memfasilitasi perkembangan literasi anak-anak di usia prasekolah.

Kata kunci: *Calistung, Membaca Awal, Anak Usia Prasekolah, Taman Kanak-Kanak, Studi Kasus, Pembelajaran Literasi.*

Abstract

This study aims to evaluate the effect of Calistung learning method on the early reading ability of preschool-age children in Kindergarten Desa Setiris. The Calistung learning method is an approach that combines aspects of calculation (counting) and speaking (oral) in the reading learning process. The researcher conducted data collection in the kindergarten of Setiris Village, there were 21 respondents as a sample of interview and observation data. The results showed that the use of the Calistung learning method had a significant positive impact on the early reading ability of preschool-age children. Children who followed learning with this method showed greater improvement in early reading skills compared to children who followed conventional learning methods. The practical implication of this study is that the use of this method can be recommended to teachers and parents as one strategy to facilitate the development of children's literacy at preschool age.

Keywords : *Calistung, Early Reading, Preschool-Aged Children, Kindergarten, Case Studies, Literacy Learning.*

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah amanah yang harus dijaga dan diarahkan pada pendidikan yang baik dan terbaik. Ketidaktepatan dalam memberikan pendidikan bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak-anak usia dini merupakan

anak yang berada pada usia emas, karena pada usia dini anak-anak mampu menampung beragam pengetahuan. Apabila pada usia tersebut anak-anak tidak memperoleh banyak hal atau pengetahuan, maka usia emas akan terlewat begitu saja. Pendidikan prasekolah adalah tahap awal dalam proses pembelajaran anak-anak, yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik mereka. Salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama dalam pendidikan prasekolah adalah kemampuan membaca awal. Kemampuan membaca awal adalah fondasi kunci yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan selanjutnya.

Masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spritual. Kondisi ini mendorong pembelajaran yang dilakukan disekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan pembelajaran calistung. Calistung memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik pada anak usia dini. Calistung memang diperbolehkan di ajarkan kepada anak usia dini, akan tetapi hal tersebut harus berdasakan aturan yang ada. Jika penerapan calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usia dini (Wulansuci & Kurniati, 2019). Taman Kanak-Kanak (TK) Desa Setiris, seperti banyak institusi pendidikan prasekolah lainnya, berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak usia prasekolah. Dalam upaya ini, berbagai metode pembelajaran telah diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mendapat perhatian adalah metode calistung, yang fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain (Zaini, 2019). Rasa penemuan dan daya tarik memengaruhi pembelajaran yang bermakna dan memungkinkan pengembangan hubungan emosional terhadap lingkungan (Bento & Dias, 2017). Mengingat pentingnya anak usia dini dalam menciptakan landasan kepekaan, minat, dan perilaku lingkungan di kemudian hari, pendidikan lingkungan anak usia dini dibayangkan sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang unik, yang mempengaruhi munculnya berbagai pendekatan dan orientasi filosofis (Ernst & Burcak, 2019).

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran disekolahnya nanti jika sedari awal tidak dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung. Meskipun (Marlisa, 2016) menyatakan "Anak usia dini yang sudah menguasai calistung akan lebih untuk menempuh jenjang pendidikan di SD" hal tersebut tidak akan menjadi sesuatu hal yang positif jika pemberian calistungnya diberikan secara terburu-buru atau dipaksa sehingga tidak memperhatikan kondisi mental dan perkembangan anak. Dalam penelitian (Istiyani, 2014) menyatakan bahwa calistung memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif anak-anak menguasai kemampuan baca tulis hitung lebih dini atau cepat, sehingga lebih mudah menyesuaikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Dampak negatif pembelajaran calistung yang tidak mempertimbangkan kondisi psikis anak usia dini akan berdampak secara psikis, misalkan anak mengalami kejenuhan atau bosan dalam belajar, masa bermain mereka tereduksi dengan padatnya jadwal belajar mereka secara formal. Pada pembelajaran calistung yang tidak menggunakan metode untuk anak usia dini, cenderung menghilangkan konteks belajar pada anak usia dini.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang evaluasi pada bidang anak usia dini di taman kanak-kanak, diantaranya yaitu evaluasi penerapan pembelajaran anak usia dini dan evaluasi kompetensi serta metakognisi anak. Diantara penelitian tersebut belum terlihat bagaimana evaluasi dari pengimplementasian sebuah metode efektif dalam pembelajaran bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Untuk penelitian mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini juga sebetulnya sudah

banyak dilakukan oleh peneliti di berbagai negara, diantara penelitian tersebut yaitu mengenai metode inquiri terbimbing , metode artificiall intelegence yang berbasis computer, metode dalam pembelajaran sosial anak usia dini dan metode permainan bagi peningkatan fisik, sosial, dan emosi anak

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran melalui permainan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Desa Setiris.

METODE

Program dilaksanakan dengan beberapa metode,metode pelaksanaan dilakukan melalui rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Dibawah ini adalah metode yang akan dilakukan:

1. Instansi Pendidikan yang lebih monoton terhadap ilmu agama mengakibatkan rendahnya kemampuan baca tulis dan hitung serta rendahnya pengetahuan terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun Bahasa asing.
2. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan perwakilan orang tua dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa Setiris, bahwa anak-anak di desa tersebut banyak menghabiskan waktu dengan belajar agama seperti mengaji.
3. Melakukan diskusi dengan masyarakat dan aparatur Desa Setiris yang menghasilkan kesepakatan bahwa program pojok literasi dapat diimplementasikan di Desa Setiris sebagai solusi untuk meningkatkan literasi anak-anak di desa tersebut dan menanamkan pemikiran pentingnya pengetahuan Bahasa yang baik dan benar serta mengenal Bahasa asing.
4. Dilakukan sosialisasi terkait program “Pemberantasan Buta Aksara Anak Usia Dini di Desa Setiris dalam Upaya Peningkatan Literasi Pendidikan di Pelosok Negeri” di Desa Setiris, masyarakat dan aparatur desa.
5. Pengimplementasian program dengan pembuatan Pojok Literasi bersama masyarakat sebagai dukungan kepada anak-anak Desa Setiris dalam meningkatkan minat literasi dan keseriusan belajar membaca, menulis dan berhitung.
6. Monitoring dan evaluasi program.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan dari program yang akan dijalankan.

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat gambaran masyarakat dan permasalahan yang dihadapi di Desa Setiris.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan perwakilan orang tua anak-anak Desa Setiris mengenai permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya literasi bagi anak-anak. Kemudian dengan tingginya ilmu agama disana sehingga orang tua hanya terfokuskan kepada Pendidikan agama.

Diskusi Solusi

Setelah melakukan observasi ke desa mitra dan melakukan wawancara dengan mitra, tim mengetahui permasalahan yang terjadi dan berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi, maka didapatkan solusi yaitu program “Program Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Taman Pustaka sebagai Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Desa Sungai Dungun untuk Melanjutkan Pendidikan”.

Kesepakatan Implementasi Program

Tim beserta orang tua dan aparatur desa mendiskusikan terkait implementasi program taman pustaka yang kemudian disepakati bahwa program tersebut merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dan harus segera diimplementasikan.

Sosialisasi Program

Tahap ini dilakukan kepada anak-anak, orang tua dan aparaturnya di Desa Sungai Dungun mengenai program yang telah disepakati, yaitu "Pemberantasan Buta Aksara Anak Usia Dini di Desa Setiris dalam Upaya Peningkatan Literasi Pendidikan di Pelosok Negeri" yang akan menjadi sarana literasi bagi anak-anak di Desa Setiris supaya bersemangat menuntut ilmu dan belajar baca tulis hitung sejak dini. Sehingga, anak-anak dapat membaca ataupun meminjam buku yang tersedia di taman pustaka tersebut agar dapat mengakses ilmu pengetahuan maupun informasi dengan lebih mudah.

Implementasi

Tahap implementasi merupakan bagian utama dalam pelaksanaan program taman pustaka di Desa Setiris. Pada tahap ini program Pojok Literasi mulai dijalankan, sehingga anak-anak mulai dapat mengakses Pojok Literasi tersebut untuk membaca buku bahkan meminjam buku ataupun belajar membaca, menulis dan menghitung. Pengimplementasian program dilakukan dengan bekerjasama pada mitra dan Pemerintah Desa untuk memaksimalkan pengimplementasian program dan memastikan keberlanjutan program.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan oleh Tim dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada responden sehingga dapat dilihat perbedaan ketika sebelum dan sesudah implementasi program. Pada tahap ini juga tim dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan implementasi program pojok literasi yang timbul untuk diperbaiki menjadi lebih baik serta metode calistung yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM-PM Desa Setiris terdiri atas beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa serta memberantas buta aksara sejak dini. Adapun program-program yang terdapat dalam Taman Pustaka ialah Calistung dan Pojok Literasi



Gambar 1. PKM-PM Desa Setiris

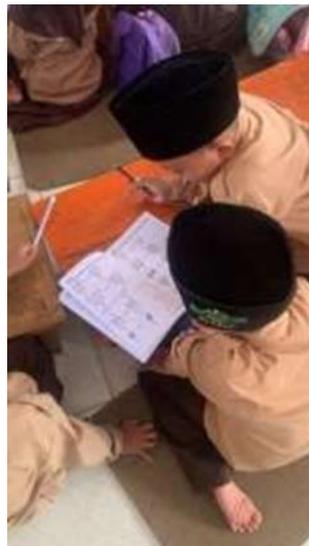
Calistung

Calistung biasanya dilakukan dalam lingkungan yang santai, bermain, dan berorientasi pada kegembiraan anak-anak. Ini penting untuk menciptakan pengalaman yang positif dan menyenangkan sehingga anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar melalui aktivitas fisik. Calistung merupakan bagian penting dari pendidikan anak-anak pra-sekolah, karena membantu mereka mempersiapkan diri secara fisik dan sosial sebelum memasuki kelas formal di sekolah dasar



Gambar 2. Calistung

Calistung dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Sabtu Pada jam 15.00 - 17.00. Pada hari tersebut, akan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Dengan demikian, Kehadiran Calistung dapat meningkatkan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa dan meningkatkan minat Membaca, menulis dan menghitung melalui pembelajaran yang menyenangkan serta menjaga lingkungan. Proses pengajaran di Taman Kanak Desa Setiris yang dilaksanakan dengan 5 orang pengajar yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.



Gambar 3. Menghitung

Pojok Literasi

Pojok literasi adalah istilah yang mengacu pada suatu tempat atau ruang yang didedikasikan untuk meningkatkan literasi, khususnya literasi membaca dan menulis, dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Pojok literasi seringkali merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mendorong minat dan keahlian dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Pojok literasi dapat ditemukan di berbagai tempat, termasuk perpustakaan, sekolah, taman kota, pusat komunitas, atau bahkan toko buku.

Fungsi pojok literasi dapat mencakup:

Meningkatkan minat baca: Pojok literasi dapat menciptakan suasana yang ramah terhadap membaca, dengan menawarkan akses ke berbagai jenis buku, majalah, dan materi bacaan lainnya.

Mendorong menulis: Pojok literasi seringkali mencakup area atau peralatan untuk menulis, seperti meja atau komputer, yang memungkinkan individu untuk menciptakan karya tulis mereka sendiri.

Edukasi dan pelatihan: Pojok literasi juga dapat digunakan untuk memberikan pelatihan dalam keterampilan membaca, menulis, dan literasi digital kepada masyarakat.

Pertemuan dan kegiatan: Tempat ini bisa menjadi tempat pertemuan untuk berdiskusi tentang buku, penulis, dan topik-topik terkait literasi. Kegiatan seperti klub buku, lokakarya menulis, atau pertunjukan sastra sering diadakan di pojok literasi.

Aksesibilitas: Membuat buku dan sumber daya literasi lainnya lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke perpustakaan atau buku.

Pojok literasi memiliki peran penting dalam mempromosikan literasi dan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis di berbagai tingkatan usia. Ini juga berperan dalam membangun komunitas yang berfokus pada pengetahuan dan pengembangan pribadi.

Calistung dan pojok literasi yang dimaksud disini adalah dengan metode yang lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak akan merasa bosan dan berat sehingga membuat kami semakin semangat dalam mencari inovatif khususnya dalam hal pendidikan dan peningkatan kemampuan literasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Safarudin selaku Kepala Desa Sungai Dungun bahwasanya:

“Keberadaan program calistung dan pojok literasi di Desa Setiris ini telah memberikan berbagai dampak dan manfaat bagi masyarakat desa khususnya para remaja dan anak-anak. Program tersebut hadir dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya literasi pendidikan, selain itu juga terdapat ruang atau wilayah untuk pusat anak-anak untuk belajar literasi-literasi yang tidak diajarkan di sekolah. Intinya, program ini telah menginisiasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan menjadi fasilitator yang sangat bermanfaat bagi warga desa Setiris” (Umran nurdin, wawancara Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa program pengabdian masyarakat Desa Setiris yang telah diimplementasikan di Desa Setiris telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat di desa tersebut. Berikut merupakan beberapa simpulan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya program serta beberapa perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat yang bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Dampak adanya PKM-PM Desa Setiris

Jenis Literasi	Sebelum	Sesudah
Dasar	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program PKM-PM Desa Setiris
Budaya	-	Program Calistung
Numerasi	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program pojok literasi, Calistung
Sains	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program pojok literasi, calistung

Tabel 2. Perubahan Perilaku Masyarakat

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pendidikan	Masih menggunakan Bahasa daerah saat belajar.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi di Lingkup Sekolah
Peningkatan Literasi	Rendahnya kemampuan	Terjadi peningkatan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa yang aktif dalam

	literasi masyarakat.	mengikuti dan memanfaatkan fasilitas program PKM-PM Desa Setiris
Minat Membaca	Minat baca masyarakat yang rendah.	Merangsang minat baca masyarakat dalam membaca dan meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat.
Sosial	Tidak adanya diskusi, pertukaran ide.	Menciptakan perubahan sosial di desa dengan merangsang dialog, diskusi, dan pertukaran gagasan.

SIMPULAN

Kesimpulan untuk jurnal dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Calistung terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Prasekolah: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Desa Setiris" dapat dirangkum sebagai berikut:

Studi ini menginvestigasi dampak metode pembelajaran Calistung pada kemampuan membaca awal anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Desa Setiris. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Calistung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak usia prasekolah. Temuan-temuan kunci dalam studi ini mencakup:

Peningkatan Kemampuan Membaca Awal: Anak-anak yang belajar menggunakan metode Calistung menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan membaca awal, termasuk pengenalan huruf, pengucapan suara, dan pemahaman teks sederhana.

Keterlibatan Aktif: Metode Calistung mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti bermain peran, bernyanyi, dan bermain dengan huruf dan kata-kata, yang membantu mereka memahami konsep membaca.

Studi Kasus Lokal: Hasil studi ini didasarkan pada konteks Taman Kanak-Kanak Desa Setiris, yang menggambarkan relevansi metode Calistung dalam komunitas lokal. Hasil ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan program pendidikan prasekolah di daerah serupa.

Rekomendasi Untuk Pendidikan Prasekolah: Studi ini memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan metode Calistung dalam pendidikan prasekolah, termasuk pelatihan guru, pengembangan materi pembelajaran, dan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang metode pembelajaran Calistung dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia prasekolah. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pendidikan prasekolah di lingkungan pedesaan dan komunitas sejenis. pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bento, Gabriela, & Dias, Gisela. (2017). The importance of outdoor play for young children's healthy development. *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 157–160. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>
- Ernst, Julie, & Burcak, Firdevs. (2019). Young children's contributions to sustainability: The influence of nature play on curiosity, executive function skills, creative thinking, and resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15). <https://doi.org/10.3390/su11154212>
- Istiyani, Dwi. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Marlisa, Lusi. (2016). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini Lusi Marlisa Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 35–38.

- Wulansuci, Ghinta, & Kurniati, Euis 2019. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44.
- Zaini, Ahmad. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>